

**PENGARUH PMA, PMDN DAN PENYALURAN KREDIT PERBANKAN
TERHADAP KINERJA INDUSTRI MANUFAKTUR SERTA
DAMPAKNYA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN
TINGKAT PENGANGGURAN**

Marhaendro Purno^{1*}, Muhammad Fahmi², Nur Ela³

Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia¹

PT. Publikasiku Academic Solution, Kuningan, Indonesia²

Universitas Islam Bunga Bangsa, Cirebon, Indonesia³

E-mail: hendro.marlis@gmail.com¹, fahmimuhhammad103@gmail.com², elan2076@gmail.com³

ABSTRAK

Korelasi antara kontribusi sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan output sektor industri atau PDRB dengan alokasi investasi dan kredit merupakan aspek fundamental yang tidak dapat diabaikan. Investasi yang dilakukan dapat dikategorikan menjadi dua bentuk, yaitu investasi asing (penanaman modal langsung dari sumber luar negeri) dan investasi dalam negeri (penanaman modal dari sumber dalam negeri). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja industri Provinsi Banten selama periode 2011-2022. Penelitian ini menggunakan metode analisis data sekunder, dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel. Dataset ini terdiri dari data time series dari tahun 2011 hingga 2022. Temuan menunjukkan bahwa dua variabel yang berbeda, yaitu PMA dan PMDN, secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja industri dengan nilai probabilitas kurang dari 0,05. Pada saat yang sama, pinjaman tampaknya tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap indikator kinerja industri.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi; Investasi; Tenaga Kerja

ABSTRACT

The correlation between the industrial sector's contribution to economic growth, as measured by industrial sector output or GRDP, and the allocation of investment and credit is a fundamental aspect that cannot be disregarded. The investment undertaken can be categorized into two forms, namely foreign investment (direct investment from foreign sources) and domestic investment (investment from domestic sources). The objective of this research is to identify the variables that impact the industrial performance within the Banten Province during the period of 2011-2022. The present study employs a secondary data analysis approach utilizing the panel data regression analysis technique. The dataset comprises time series data spanning from 2011 to 2022. The findings indicate that two distinct variables, namely FDI and PMDN, exhibited a statistically significant impact on industry performance variables, as evidenced by a probability value of less than 0.05. In the interim, it was observed that lending did not exert a statistically significant impact on industry performance metrics.

Keywords: *Economic Growth, Investment, Labor*



**This work is licensed under a Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0 International**

PENDAHULUAN

Fenomena globalisasi telah memberikan pengaruh yang signifikan baik di ranah domestik maupun internasional. Kegiatan ekonomi di Indonesia telah mengalami transformasi, khususnya di sektor industri, sehingga memberikan dampak yang nyata. Sektor manufaktur merupakan kontributor yang signifikan bagi perekonomian negara secara keseluruhan. Ketangguhannya berasal dari sifat produk yang dihasilkannya, yang dapat diperdagangkan atau memiliki atribut yang dapat diperdagangkan. Menurut Silalahi (Silalahi, 2014), pertukaran barang dan jasa berpotensi memfasilitasi perpindahan kegiatan ekonomi dari produksi ke konsumsi, yang pada akhirnya menguntungkan masyarakat melalui peningkatan tenaga kerja dan nilai ekonomi. Ini terutama terlihat dalam industri manufaktur. Teori perubahan struktural memandu proses pembangunan ekonomi yang menantang di negara-negara berkembang. Awalnya berfokus pada industri pertanian, teori ini telah mengalami transformasi untuk mencakup sektor industri canggih yang sejalan dengan perkembangan saat ini. Kajian yang dilakukan oleh Sari dan Oktora pada tahun 2021 ini menjadi bahan acuan (R. D. P. Sari & Oktora, 2021). Pengejarnan pembangunan industri adalah upaya mendasar yang dilakukan oleh masyarakat manusia untuk memastikan kelangsungan hidup mereka dan meningkatkan standar hidup mereka. Tujuan pembangunan industri adalah untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan taraf hidup, meningkatkan tingkat pendapatan, dan mendorong pemerataan pembangunan (Siahaan, 2019). Menurut Rosyana dan Soelistyo (Rosyana & Soelistyo, 2020), kehadiran sektor manufaktur diantisipasi untuk memfasilitasi kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran.

Sektor manufaktur atau pengolahan terdiri dari usaha ekonomi yang menghasilkan komoditas dan fasilitas yang tidak dianggap sebagai barang primer. Sektor tersebut memiliki arti penting bagi kemajuan negara-negara berkembang, seperti Indonesia, sebagaimana ditekankan oleh Fithriyah dan Malik (Fithriyah & Malik, 2016). Indonesia membanggakan beragam sumber daya alam dan banyak sumber daya manusia, menampilkan variasi yang signifikan di berbagai wilayahnya. Azhar dan Arifin (2011) mengemukakan bahwa industri manufaktur dapat berfungsi sebagai sarana untuk memanfaatkan sumber daya alam dan menciptakan lapangan kerja (Azhar & Arifin, 2011; Widiani, 2023). Sektor manufaktur sering dianggap sebagai industri unggulan, karena memiliki potensi untuk memberikan pengaruh positif pada sektor lain. Menurut Purnawati dan Khoirudin (2019), pertumbuhan sektor manufaktur dapat mendorong berkembangnya industri lainnya. Menurut Sholihah dkk., (2017), evaluasi kemajuan sektor industri tidak hanya mencakup peningkatan jumlah produksi, tetapi juga keragaman barang manufaktur (Risa Mahfuzah dkk., 2023; Sholihah dkk., 2017).

Penataan kawasan industri di pinggiran kota Jakarta mengakibatkan perpindahan para komuter dari berbagai daerah ke sekitar Jakarta, sehingga mengurangi tingkat mobilisasi urbanisasi. Kemajuan industri Kabupaten Bekasi tidak terlepas dari lintasan pembangunan industri daerah yang harus mampu menyeimbangkan dan memenuhi kebutuhan pembangunan daerah dan nasional, dengan tetap memperhatikan kekhasan daerah. Heterogenitas topografi daerah dapat menimbulkan tantangan tertentu, namun juga memiliki kemungkinan untuk mendorong momentum kemajuan industri lokal. Keberhasilan pembangunan industri bergantung pada kemampuan kelompok perencanaan dan implementasi untuk secara efektif memanfaatkan peluang potensial dan mengatasi hambatan melalui pandangan ke depan dan akurasinya.

Korelasi antara output sektor industri atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya dengan peran investasi dan penyaluran kredit. Investasi dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori berbeda: investasi asing dan investasi dalam negeri. Investasi langsung memiliki potensi untuk menghasilkan kesempatan kerja yang signifikan dalam pasar tenaga kerja, sementara juga diantisipasi untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. Fenomena ini terjadi karena korelasi positif antara tingkat investasi di daerah dan peningkatan output yang dihasilkan, seperti yang dicatat oleh Zaman (Wijayanto dkk., 2023; Zaman, 2019).

Pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja demi kemajuan masyarakat, termasuk inisiatif berbasis investasi. Misalnya, undang-undang penanaman modal yang diperkenalkan pada tahun 1966 memfasilitasi penerapan strategi promosi yang ditujukan untuk menarik investor baik dari dalam maupun luar negeri. Menurut Sari dkk., (A. D. R. Sari dkk., 2015), masuknya investasi telah menyebabkan perluasan kesempatan bagi penduduk dan penurunan tingkat pengangguran terbuka.

Masuknya investasi domestik dan asing ke Provinsi Banten berpotensi mengurangi tingkat pengangguran yang ada di wilayah tersebut. Investor, baik dalam maupun luar negeri, yang berinvestasi di Jawa Tengah berpotensi mengurangi tingkat pengangguran di Provinsi Banten dengan membangun proyek atau perusahaan yang dapat membuka lapangan kerja bagi banyak orang.

Sesuai temuan Azwina et dkk., (Azwina dkk., 2023), sektor manufaktur saat ini merupakan 20,27% dari ekonomi ASEAN pada tingkat nasional. Transformasi dari ekonomi berbasis komoditas menjadi ekonomi berbasis manufaktur terlihat jelas dalam perkembangan industri Indonesia, dimana kegiatan industri manufaktur telah didirikan untuk menggantikan yang sebelumnya. Percepatan pertumbuhan ekonomi Indonesia diupayakan melalui penerapan strategi industri 4.0 di industri manufaktur. Hal ini sejalan dengan berdirinya Indonesia Digital Industry Center 4.0 (PIDI 4.0). Seperti yang dikemukakan oleh Asmara dkk., (Asmara dkk., 2018), kemajuan industri manufaktur diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perluasan sektor pertanian melalui kemudahan penyediaan bahan baku. Uraian latar belakang sebelumnya menyoroti pentingnya investasi dalam menyediakan kesempatan kerja dan mengatasi masalah pengangguran yang meningkat..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan fokus pada empat kabupaten dan empat kota yang terletak di Provinsi Banten selama periode 2011 hingga 2022. Variabel-variabel yang dipilih dalam studi ini adalah variabel yang diyakini memiliki pengaruh terhadap kinerja industri manufaktur, serta pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja dan pengangguran. Adapun langkah-langkah pengujianya adalah sebagai berikut :

- 1) Meneliti dan menganalisis karya seni sastra.
- 2) Lakukan analisis empiris untuk menentukan model regresi panel.
- 3) Proses penentuan nilai perkiraan dengan menggunakan teknik yang sesuai.
- 4) Melakukan uji statistik untuk mengetahui signifikansi parameter dalam model regresi panel.
- 5) Melakukan penilaian asumsi yang berkaitan dengan residual yang identik, independen, dan sesuai dengan distribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang terkumpul akan diestimasi dengan menggunakan teknik regresi data panel. Namun, sangat penting untuk memilih model yang tepat sebelum melakukan estimasi. Setelah model regresi data panel terbentuk, akan dilakukan pengujian hipotesis konvensional dan estimasi parameter.

Perhitungan uji Chow menunjukkan bahwa hipotesis nol dapat ditolak karena diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$. Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa model FEM sudah benar. Untuk memastikan bahwa FEM maka dilakukan pengujian Hausman. Hasil menunjukkan *p-value* $0,000 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol dapat ditolak bahwa model FBM sudah dianggap benar

Tabel 1. Hasil Uji Eviews

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	745717.7	220560.1	3.381018	0.0016
PMA	0.149715	0.163331	4.916636	0.0017
PMDN	0.189187	0.168492	3.122823	0.0350
PB	0.075136	0.171749	0.437475	0.6641
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
<i>R-squared</i>	0.504073	<i>Mean dependent var</i>	720196.8	
<i>Adjusted R-squared</i>	0.038501	<i>S.D. dependent var</i>	15349.11	
<i>S.E. of regression</i>	15641.80	<i>Akaike info criterion</i>	22.28732	
<i>Sum squared resid</i>	1.00E+10	<i>Schwarz criterion</i>	22.56020	
<i>Log likelihood</i>	-527.8957	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	22.39044	
<i>F-statistic</i>	51.09589	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.895787	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000			

Sangat penting untuk menilai koefisien regresi berdasarkan hasil yang diuraikan dalam Tabel 1. Penelitian ini menggunakan berbagai uji statistik, Yaitu uji F, uji t dan uji koefisien determinasi. Uji-F digunakan untuk menilai apakah variabel independen secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Analisis tindak lanjut didasarkan pada Tabel 3. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai F statistik sebesar 0,000 lebih rendah dari taraf signifikansi yang telah ditentukan ($\alpha=0,05$). Pernyataan di atas menunjukkan bahwa efek gabungan dari variabel prediktor terhadap variabel dependen IPM secara statistik signifikan.

Uji-t digunakan untuk menentukan apakah suatu variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen ke independen. Berdasarkan Tabel 1, terdapat dua variabel berbeda, yaitu FDI dan PMDN, yang memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel kinerja industri dengan tingkat probabilitas di bawah 0,05. Menilai pendidikan secara komprehensif perlu mempertimbangkan banyak faktor, karena hanya mengandalkan nilai tes standar tidak cukup dalam mengevaluasi kualitas pendidikan. Selain itu, karena tingkat melek huruf yang sudah tinggi di berbagai daerah, menjadi sulit untuk melihat perbedaan dalam pencapaian pendidikan di seluruh wilayah ini.

Koefisien determinasi dievaluasi menggunakan nilai R-kuadrat Tabel 1. Nilai 50% menunjukkan bahwa variabel independen menyumbang 50% dari variasi variabel dependen, sedangkan variasi yang tersisa dikaitkan dengan variabel yang tidak diperiksa.

Pembahasan

Hasil penelitian ditemukan bahwa jika tidak ada Penanaman Modal Asing (PMA), nilai kinerja sektor industri mungkin turun atau berkurang. Sesuai dengan pandangan ekonomi penulis, peningkatan investasi asing dapat meningkatkan produktivitas penduduk Provinsi Banten. Temuan investigasi ini konsisten dengan penelitian ilmiah sebelumnya (Ali & Mna, 2019; Sultanuzzaman dkk., 2018; Tran & Hoang, 2019) yang mengandaikan korelasi antara investasi domestik dan pertumbuhan ekonomi.

Penulis menemukan bahwa PMDN sangat memengaruhi kinerja industri manufaktur di Prov. Banten. Jika PMDN tidak ada, kemungkinan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan turun atau defisit. Penulis berpendapat bahwa meskipun Investasi Domestik memberikan beberapa tingkat dampak, itu relatif tidak penting dibandingkan dengan Investasi Asing. Oleh karena itu, akan menguntungkan bagi pemerintah untuk memberikan prioritas dan mendorong upaya investasi dalam negeri dibandingkan dengan investasi asing. Menurut kajian Kambono (2020), pernyataan Harrod dan Domar bahwa investasi berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi acuan (Kambono & Marpaung, 2020). Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PMDN) telah memberikan dampak positif bagi lanskap perekonomian wilayah Provinsi Banten.

KESIMPULAN

Pembahasan di atas telah memberikan gambaran tentang hasil yang diperoleh dari pemeriksaan dan informasi terkait kinerja. Bukti yang ada menunjukkan bahwa PMA dan PMDN berpenagruh terhadap kinerja industri. Pemanfaatan modal dalam negeri melalui PMDN adalah mekanisme investasi yang berpotensi menawarkan prospek bisnis yang menguntungkan di Indonesia. WNI dan BUMN adalah dua kelompok utama investor domestik dalam lingkungan investasi Indonesia. Fokus kajian ini adalah untuk mengidentifikasi peluang investasi dalam berbagai jenis atau agenda perusahaan, dengan tetap mempertimbangkan batasan-batasan yang ditentukan oleh kepemilikan negara atas modal di sektor atau unit perusahaan tertentu yang dapat diklasifikasikan sebagai tertutup atau terbuka berdasarkan kondisi tertentu dan pembatasan. Korelasi positif antara peningkatan kegiatan investasi dalam negeri dan hasil yang menguntungkan terlihat jelas. Pelaksanaan PRPD meliputi kegiatan investasi untuk mengoperasikan unit-unit di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, baik melalui pemanfaatan sepenuhnya modal asing maupun melalui kerjasama dengan PMDN. Dengan meningkatnya arus masuk investasi asing, tingkat kinerja industri manufaktur meningkat, yang mengarah pada peningkatan efisiensi pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, W., & Mna, A. (2019). The effect of FDI on domestic investment and economic growth case of three Maghreb countries. *International Journal of Law and Management*, 61(1), 91–105. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-09-2017-0214>
- Asmara, K., Raya, J., & Madya, R. (2018). Analisis Peran Sektor Industri Manufaktur Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Timur. *Journal of Economics Development Issues*, 1(2), 33–38. <https://doi.org/10.33005/jedi.v1i2.18>

- Azhar, K., & Arifin, Z. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Menengah di Kabupaten/Kota di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 90. <https://doi.org/10.22219/jep.v9i1.3648>
- Azwina, R., Wardani, P., Sitanggang, F., & Silalahi, P. R. (2023). Strategi Industri Manufaktur dalam Meningkatkan Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Profit: Jurnal Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 44–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/profit.v2i1.442>
- Fithriyah, Z., & Malik, N. (2016). Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Industri Manufaktur Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 210. <https://doi.org/10.22219/jep.v8i1.3596>
- Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 137–145. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2282>
- Risa Mahfuza, C., Aliamin, A., & Darwanis, D. (2023). The Effect Equalization Funds, Capital Expenditures, Audit Findings, and Local Original Revenues on The Financial Performance of District or City Local Governments in Aceh Province. *Return : Study of Management, Economic and Bussines*, 2(2), 178–185. <https://doi.org/10.57096/return.v2i2.73>
- Rosyana, N., & Soelistyo, A. (2020). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Manufaktur Besar dan Sedang pada Tingkat Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur (2017-2019). *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 4(4), 723–731. <https://doi.org/10.22219/jie.v4i4.13636>
- Sari, A. D. R., Setyadi, D., & Farouk, U. (2015). Analisis Pengaruh Perkembangan Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah (Periode 1985-2014). *Admisi dan Bisnis*, 16(2), 105–112. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32497/ab.v16i2.898>
- Sari, R. D. P., & Oktora, S. I. (2021). Determinan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 185–203. <https://doi.org/10.21002/jepi.v21i2.1298>
- Sholihah, I. M., Syaparuddin, S., & Nurhayani, N. (2017). Analisis Investasi Sektor Industri Manufaktur, Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12(1), 11–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/paradigma.v12i1.3930>
- Siahaan, L. M. (2019). Pengaruh Aktivitas Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karo. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 19(1), 31–41. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v19i1.3079>
- Silalahi, S. A. F. (2014). Kondisi Industri Manufaktur Indonesia dalam Menghadapi Globalisasi. *Jurnal Ekonomi Kebijakan Publik*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.22212/jekp.v5i1.149>

- Sultanuzzaman, M. R., Fan, H., Akash, M., Wang, B., & Shakij, U. S. M. (2018). The role of FDI inflows and export on economic growth in Sri Lanka: An ARDL approach. *Cogent Economics & Finance*, 6(1), 1518116. <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1518116>
- Tran, H. T. T., & Hoang, H. T. (2019). *An Investigation into the Impacts of FDI, Domestic Investment Capital, Human Resources, and Trained Workers on Economic Growth in Vietnam* (Vol. 809, hlm. 940–951). Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-030-04200-4_69
- Widianti, L. (2023). Implementation of Geogebra Application Media in Improving the Work Results of Three-Dimensional Mathematics Subjects in Class XII MIPA B Man 1 Bandung City. *Edunity: Social and Educational Studies*, 2(3), 343–351.
- Wijayanto, G., Saraswati, N. W. S. D., Musfar, T. F., Jushermi, J., & Marzolina, M. (2023). Gender: Moderate Effect of Hedonic Browsing and Utilitarian Browsing Toward Online Impulse Buying Generation Z on Shopee in Pekanbaru City. *Hawalah: Kajian Ilmu Ekonomi Syariah*, 1(4), 173–185.
- Zaman, M. S. N. Z. (2019). *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Sub Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Bogor* [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/46042/1/M.%20SAEFUL%20NURUL%20ZAMAN-FEB.pdf>